

BAB III

MONOGRAFI NAGARI MAEK KABUPATEN LIMPULUH KOTA

3.1. Sejarah Nagari Maek

Sejarah awal nama Nagari ini disebut Nagari Maek adalah, pada masa lalu, Maek berasal dari bangsa India yang melakukan perjalanan ke arah Aceh, dari Aceh mereka melanjutkan perjalanan ke Batang Kampar. Mereka sampai di Batang Kampar lalu terus berjalan sepanjang aliran sungai yang menuju ke arah hilir sungai. Kemudian mereka mencari sebuah perkampungan yang akan mereka huni. Dalam perjalanan mereka, mereka menemukan sebuah sungai yang memiliki banyak ikan. Karena setiap benda yang dilempar ke dalam sungai selalu dimakan oleh ikan-ikan tersebut, akhirnya mereka menyebut ikan-ikan itu dengan sebutan "maek" dalam bahasa Tamil, yang berarti "rakus". Perkampungan tersebut itulah yang mereka huni, yang kemudian berkembang menjadi Kenagarian Maek.

Dan juga dari mereka inilah yang akhirnya menyebabkan pembangunan menhir-menhir sebagai tempat beribadah atau tempat pemujaan. Secara administratif, pada masa penjajahan Belanda hingga akhir tahun 70-an, terjadi pergantian sistem pemerintahan dari Nagari ke desa. Pada awal tahun 80-an, Nagari Maek dibagi menjadi lima desa, yaitu Desa Tigo Sakato, Desa Paruso, Desa Ronah, Desa Koto Tinggi, dan Desa Nenan. Namun, secara wilayah adat, wilayah tersebut tetap disebut sebagai Maek.

Pada tahun 2001, kelima desa tersebut kembali diikatkan dan dibentuklah Pemerintahan Nagari Maek. Tentang sejarah adat terdapat Rajo Adat dan Rajo Ibadat. Sejarah Rajo Adat dan Rajo Ibadat yang ada di Maek saat ini berasal dari Batu Sangkar, yang mengirimkan dua orang raja ke Maek, yaitu Raja Adat yang memakai gelar Dt. Bandara atau Dt. Inyiak, sedangkan Rajo Ibadat yang dikenal dengan gelar Dt. Rajo Dirajo. Dari 2 Rajo ini membawahi 6 pucuk Suku/Koto yaitu Suku Piliang, Suku Piliang, Suku

Melayu, Suku Domo, Suku Mandahiliang, Suku Pitopang, dan juga Suku Kampai (Walinagari 2025).

Di nagari Maek terdapat 85 orang penghulu yang terdiri dari 2 Rajo dan 6 Pucuak, Ompek Suku dan Andiko. Adapun Nama nama Rajo tersebut terdiri dari :

1. Rajo Adat (Dt Bandaro)
2. Rajo Ibadat (Dt Rajo Dirajo)

Adapun Nama nama Pucuak tersebut adalah terdiri dari :

1. Pucuak Melayu (Dt. Sati)
2. Pucuak Domo (Dt Siri)
3. Pucuak Piliang (Dt. Bandaro Kayo)
4. Pucuak Kampai (Dt. Marajo)

Adapun Nama nama penghulu dari pasukan pucuak tersebut terdiri dari :

Tabel 3.1

Nama Penghulu dari Pasukan Pucuak

No.	Malayu	Domo	Piliang	Kampai
1.	Dt. Sati	Dt. Siri	Dt. Bandaro	Dt. Marajo
2.	Dt. Mansua	Dt. Bandaro Hijau	Dt. Bandaro Kayo	Dt. Rajo Imbang
3.	Dt. Rajo Penghulu	Dt. Kampar	Dt. Bandaro Garang	Dt. Majo Kayo
4.	Dt. Ruhum	Dt. Komo	Dt. Bandaro Sati	Dt. Siagar
5.	Dt. Pakaha	Dt. Intan Marajo	Dt. Sinaro Kayo	Dt. Indo Puto
6.	Dt. Manaun	Dt. Malintang Sati	Dt. Patiah	Dt. Gindo Bati
7.	Dt. Gompo Alam	Dt. Hijau	Dt. Bandaro Panjang	Dt. Saripado Mudo

8.	Dt. Makhudum Sati	Dt. Rajo Kinantan	Dt. Bandaro Hitam	Dt. Panglimo Rajo
9.	Dt. Padang	9. Dt. Kinantan Tuo	Dt. Majo Sinaro	Dt. Pangka Sati
10.	Dt. St Tongah Padang	Dt. Kinantan Mudo	Dt. Sinaro Sati	Dt. Nan Tunggang
11.	Dt. Sati	Dt. Siri Marajo	Dt. Sinaro Nan Elok	Dt. Gindo Rajo
12.	Dt. Sutan Nan Panjang	Dt. Majo Nan Panjang	Dt. Jarantau	Dt. Muncak Sati
13.	Dt. Mantari Garang	Dt. Pado Lobiah	Dt. Sinaro	Dt. Jaruhum
14.	Dt. St Perhimpunan	Dt. Kampar Mudo	Dt. Kiambang	Dt. Mangkuto Saripado
15.	Dt. Panglimo Rajo		Dt. St. Bagindo Rajo	Dt. Panggulu Kayo
16.	Dt. Rajo Bujang		Dt. Pono Lelo	Dt. Rajo Lelo
17.	Dt. Gindo Suta		Dt. Sinaro	Dt. Tan Bosa
18.			Dt. Ampang Milan	Dt. Panduko Kuniang
19.			Dt. Gindo Bosa	

3.2. Gambaran Umum Geografis Nagari Maek

Nagari Maek merupakan salah satu nagari di Kecamatan Bukik Barisan yang terdiri dari dua belas jorong. Terletak pada koordinat 6°–11° Lintang Utara dengan ketinggian antara 400 hingga 500 meter di atas permukaan laut, Nagari Maek memiliki luas wilayah sekitar 122,06 km², yang mencakup 41% dari total luas Kecamatan Bukik Barisan. Lokasinya berjarak

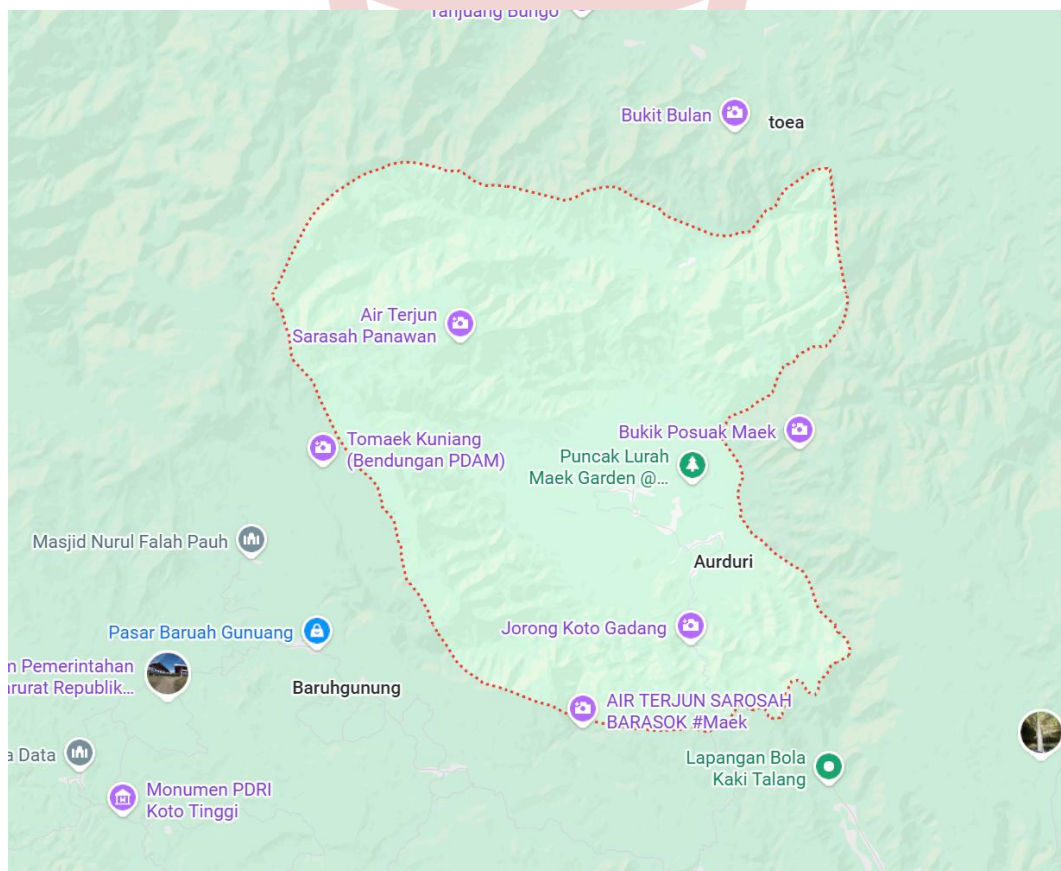
sekitar 18 km dari ibu kota kecamatan dan 52 km dari ibu kota Kabupaten Sarilamak.

Sedangkan ditinjau dari segi batas daerah dengan daerah di sekitarnya, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batas Wilayah Nagari Maek

No.	Batas Wilayah	Berbatasan dengan
1.	Utara	Nagari Koto Lamo di Kecamatan Kapur IX
2.	Timur	Nagari Talang Maur di Kecamatan Mungka
3.	Selatan	Nagari Banja Laweh
4.	Barat	Nagari Baruah Gunuang dan Sungai Naniang

Gambar 3.1
Batas Wilayah Nagari Maek



Nagari Maek memiliki topografi yang beragam, dengan perbukitan dan lembah yang membentang di seluruh wilayahnya. Ketinggian wilayahnya bermacam-macam berupa dataran rendah hingga ada daerah perbukitan. Nagari Maek juga memiliki sungai sungai kecil yang menjadi sumber air untuk pertanian dan juga untuk kebutuhan harian masyarakat. Secara umum, kemiringan wilayah Nagari Maek terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu 8-15%, 15-30%, 30-45%, dan lebih dari 45%, dengan ketinggian wilayah mencapai 61 meter di atas permukaan laut.

Tabel 3.3
Topografi Nagari Maek

No.	Kemiringan	Kondisi	Luas (ha)	%
1.	8-15%	Landai	2.117,1	32
2.	15-30%	Agak Curam	858,95	13
3.	30-45%	Curam	2.579,45	39
4.	<45%	Sangat Curam	1058,20	16
		Jumlah		100

Nagari Maek dikategorikan sebagai tipe A menurut Schmidt-Ferguson, memiliki curah hujan tahunan sebesar 3.870 mm. Wilayah ini mengalami sepuluh bulan hujan dan dua bulan kering, dengan musim hujan dimulai pada bulan Agustus. Iklimnya tropis, dengan suhu udara sekitar 32°C dan curah hujan harian rata-rata 14,93 mm. Perairan di Nagari Maek terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

3.2.1. Air Permukaan

Air permukaan merupakan air yang mengalir di permukaan bumi. Air permukaan terdiri dari dua jenis yaitu air sungai dan air rawa/danau (Hendratta and Hanny 2021, 7). Air permukaan di daerah ini berupa aliran sungai Batang Maek dan Batang Sinamar. Kedua sungai tersebut

digunakan oleh masyarakat sebagai saluran akhir pembuangan limbah dari drainase sekunder di lingkungan permukiman. Selain itu, sungai ini juga dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari serta mendukung kegiatan pertanian masyarakat Nagari Maek.

3.2.2. Air Tanah

Air tanah adalah air yang menempati rongga-rongga dalam lapisan geologi. Di Nagari Maek, air tanah dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu air tanah dangkal, air tanah dalam, dan mata air (Hendratta and Hanny 2021, 8-11).

Dari segi pemerintahan, Nagari Maek memiliki dua belas jorong yang pusat pemerintahannya berada di tengah-tengah Nagari, yaitu Jorong Ronah (Walinagari 2025).

Tabel 3.4
Jorong yang ada di Nagari Maek

No.	Jorong	Luas (KM ²)
1.	Koto Gadang	1.256
2.	Sopan Tanah	946
3.	Bunga Tanjung	882
4.	Aur Duri	672
5.	Ampang Gadang 1	898
6.	Ampang Gadang 2	968
7.	Ronah	1.013
8.	Koto Tinggi 1	1.249
9.	Koto Tinggi 2	1.244
10.	Koto Tinggi 3	1.267
11.	Sopan Gadang	992
12.	Nenan	943
	Jumlah	12.206

3.3. Pendidikan dan Kehidupan Beragama Masyarakat

3.3.1 Pendidikan

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang disadari dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang kondusif, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, dan negara (Nurbaya 2024, 1).

Bagi sebuah bangsa yang ingin berkembang, pendidikan harus dianggap sebagai kebutuhan yang penting, sejajar dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Peningkatan kualitas pendidikan pasti memengaruhi kemajuan bangsa (Makkawaru 2019, 116).

Tingkat pendidikan masyarakat Nagari Maek menunjukkan tren yang positif dari generasi ke generasi, pada generasi orang tua atau lansia, masyarakat Nagari Maek mayoritas hanya menyelesaikan pendidikan sampai tingkat SD, pada saat itu terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi hal tersebut yaitu terutama faktor ekonomi.

Agar pendidikan di suatu daerah berjalan dengan lancar maka dibutuhkan fasilitas atau sarana pendidikan, adapun fasilitas atau sarana pendidikan di Nagari Maek dapat dikatakan baik, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5

Sarana pendidikan Nagari Maek

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	1
2	TK	12
3	SD	11

4	SMP	2
5	SLB	1
6	SMA	1
7	MDA	10
	Jumlah	38

Dari tabel yang ditampilkan, terlihat bahwa sarana dan prasarana pendidikan di Nagari Maek sudah cukup baik, sehingga kebutuhan pendidikan di wilayah ini dapat terpenuhi secara memadai (Walinagari 2025).

Adapun tingkat pendidikan masyarakat Nagari Maek sebagai berikut:

Tabel 3.6

Tingkat pendidikan di Nagari Maek

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	TK	793
2.	SD	1.252
3.	SMP	1.282
4.	SMA	1.103
5.	Akademi/D1-D3	111
6.	Sarjana	414
7.	Pascasarjana	6

3.3.2. Kehidupan Beragama

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari observasi di Nagari Maek, bahwa seluruh masyarakat yang ada di Nagari Maek menganut agama Islam. Dalam memperoleh ilmu agama, para masyarakat belajar kepada ulama-ulama setempat yang dianggap mampu mengajarkan ilmu agama. Sarana peribadahan yang ada di Nagari Maek bisa dikatakan sudah memadai, karena masjid dan mushalla sudah ada di setiap jorong sehingga persebarannya

cukup baik dan dapat melayani masyarakat dengan cukup baik. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7

Tempat Ibadah di Nagari Maek

No.	Nama Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	14 unit
2.	Mushalla	15 unit
Jumlah		29 unit

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sarana peribadahan di Nagari Maek sudah dapat dikatakan memadai, hal ini terbukti dengan adanya masjid dan mushalla di setiap jorong yang ada di Nagari Maek (Walinagari 2025).

3.4. Sosial Ekonomi Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang berarti manusia tidak dapat hidup secara mandiri, melainkan selalu membutuhkan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap aktivitasnya, manusia senantiasa terlibat dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Marius Deparno Sakunab 2023, 486).

Dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Maek terbangun ikatan kebersamaan yang kuat, sehingga antaranggota masyarakat saling memperhatikan dan membantu ketika salah satu mengalami musibah. Tingginya rasa solidaritas tersebut tercermin dalam kebiasaan bekerja sama, baik untuk kepentingan individu maupun kepentingan bersama.

Masyarakat Nagari Maek memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai pekerjaan, terutama pertanian yang mencakup tanaman gambir, karet, pinang, kelapa, kakao, dan lain-lain. Selain itu, sebagian warga bekerja sebagai pedagang, PNS, pegawai swasta, TNI/Polri, tukang, bidan, maupun pengrajin. Meskipun demikian, sektor pertanian tetap menjadi mata pencaharian utama mereka.

Adapun secara spesifik, mata pencaharian masyarakat Nagari Maek sebagai berikut.

Tabel 3.8
Mata pencaharian masyarakat Nagari Maek

No.	Mata pencaharian utama	Jumlah (Jiwa)
1.	PNS	411
2.	TNI/Polri	6
3.	Swasta	56
4.	Wiraswasta/Pedagang	630
5.	Petani	2.000
6.	Tukang	56
7.	Buruh Tani	130
8.	Pensiunan	13
9.	Nelayan	1
10.	Peternak	506
11.	Lainnya	2.178

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian utama penduduk Nagari adalah sebagai petani (Walinagari 2025).

3.5. Jumlah Penduduk Nagari Maek

Gambaran umum penduduk meliputi distribusi berdasarkan umur, berdasarkan mata pencaharian, dan distribusi penduduk tingkat pendidikan. Jumlah penduduk Nagari Maek sampai bulan Juni 2024 adalah sebanyak 9.710 Jiwa, terdiri dari 4823 laki-laki dan 4.887 perempuan dan jumlah kepala keluarga 3.330 KK.

Tabel 3.9
Jumlah penduduk Nagari Maek berdasarkan jenis kelamin

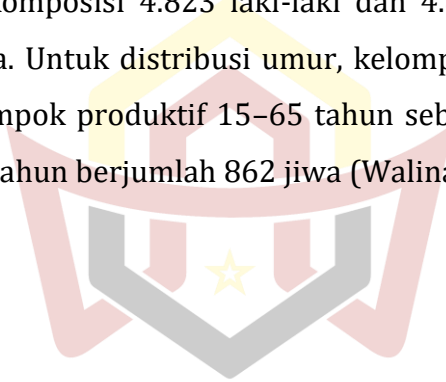
No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	4.823 Jiwa
2.	Perempuan	4.887 Jiwa

Adapun penduduk Maek berdasarkan umur yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.10
Jumlah penduduk Nagari Maek berdasarkan umur

No.	Kelompok umur	Jumlah
1.	0-15 Tahun	2.073 Jiwa
2.	15-65 Tahun	6.775 Jiwa
3.	65 Tahun ke-atas	862 Jiwa
	Jumlah keseluruhan	9.710 Jiwa

Penduduk Nagari Maek dapat digambarkan dari aspek umur, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan. Per Juni 2024, total penduduk adalah 9.710 jiwa, dengan komposisi 4.823 laki-laki dan 4.887 perempuan, serta 3.330 kepala keluarga. Untuk distribusi umur, kelompok 0–15 tahun terdiri dari 2.073 jiwa, kelompok produktif 15–65 tahun sebanyak 6.775 jiwa, dan usia lanjut di atas 65 tahun berjumlah 862 jiwa (Walinagari 2025).



UIN IMAM BONJOL
PADANG